

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 3 SMP Negeri di Kecamatan Subang Kabupaten Subang, yaitu diantaranya:

1. SMP Negeri 1 Subang yang beralamatkan di Jalan Letjen Suprpto No. 105 Telp (0260) 411403-411404 Subang 41212. Email: info@smpn1subang.sch.id. Website: www.smpn1subang.svh.id
2. SMP Negeri 2 Subang yang beralamatkan di Jalan Emo Kurniaatmaja No. 3 Telp/Fax 411406 Subang.
3. SMP Negeri 6 Subang yang beralamatkan di Jalan Otista NO. 161 Subang 41211.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Untuk menentukan sumber data, terlebih dahulu harus menentukan populasi dan sampel yang merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2012:117) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMP Negeri di Kecamatan Subang Kabupaten Subang yang berjumlah 19 orang dari 6 SMP Negeri. Diantaranya SMP Negeri 1 Subang, SMP Negeri 2 Subang, SMP Negeri 3 Subang, SMP Negeri 4 Subang, SMP Negeri 5 Subang, dan SMP Negeri 6 Subang.

2. Sampel

Dalam suatu penelitian, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2012:118) menjelaskan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:300) menjelaskan bahwa: “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan”. Menurut Arikunto (2010:183):

Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan *purposive sampling* yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan SMP Negeri di Kecamatan Subang Kabupaten Subang yang berjumlah 19 orang dari 6 SMP Negeri. Namun, karena dalam penelitian ini ingin mengetahui perbandingan kreativitas mengajar antara guru pendidikan jasmani sertifikasi dan guru pendidikan jasmani non sertifikasi, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sekolah yang memiliki kriteria dari dua guru pendidikan jasmani tersebut. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekolah yang mendukung adanya kriteria guru pendidikan jasmani sertifikasi dan guru pendidikan jasmani non sertifikasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu guru pendidikan jasmani sertifikasi dan satu guru pendidikan jasmani non sertifikasi yang terdapat di 3 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Subang, SMP Negeri 2 Subang, dan

SMP Negeri 6 Subang. Di SMP Negeri 1 Subang, guru pendidikan jasmani sertifikasi yaitu Bapak Nurhadi, S.Pd sedangkan guru pendidikan jasmani non sertifikasi yaitu Bapak Budi Ramdani, S.Si. Di SMP Negeri 2 Subang, guru pendidikan jasmani sertifikasi yaitu Bapak Dwi Suko Ermadinoto, S.Pd sedangkan guru pendidikan jasmani non sertifikasi yaitu Bapak Anang Mulyana, S.Pd. Di SMP Negeri 6 Subang, guru pendidikan jasmani sertifikasi yaitu Bapak Drs. Dian Herdiana JS sedangkan guru pendidikan jasmani non sertifikasi yaitu Bapak Bambang Sulasmanto, S.Pd.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga cara untuk menempuh data, menganalisis dan menyimpan hasil penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentu saja harus sesuai dengan sifat, karakteristik dan permasalahan penelitian yang dilakukan. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah dalam penelitian digunakan suatu metode yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai dan merupakan jalan bagi keberhasilan arah penelitian. Untuk itu seorang peneliti dituntut untuk terampil menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi deskriptif.

Penelitian studi deskriptif dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:64), yaitu sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Bagi peneliti deskriptif yang menggunakan model-model analisis statistik, pada umumnya justru bingung karena kurang atau belum tahu rumus apa yang akan digunakan, atau bagaimana cara mengolah atau menganalisis data. Sebetulnya proses pengolahan datanya juga sederhana dan dapat dinalar secara gamblang. Apapun jenis penelitiannya, riset deskriptif yang bersifat eksploratif atau develop-mental, caranya dapat sama saja karena data yang diperoleh wujudnya juga sama. Yang berbeda adalah cara meginterpretasi data dan mengambil kesimpulan.

Apabila datanya telah terkumpul, maka lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari ceklis, dijumlahkan atau dikelompokan sesuai dengan instrumen yang digunakan.

Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan merupakan suatu gejala yang masih hangat untuk diperbincangkan. Masalah yang ada pun bersifat untuk memusatkan kepada kejadian yang banyak terjadi di lapangan.

Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dikarenakan peneliti ingin mengetahui, mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil yang hendak diteliti yaitu mengenai perbandingan kreativitas mengajar guru pendidikan jasmani antara guru sertifikasi dan guru non sertifikasi di SMP Negeri Kecamatan Subang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan dalam penelitian ini akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

D. Langkah-langkah Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan penelitian studi deskriptif langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Persiapan, yang meliputi:

Indri Ihsaniy, 2014

Perbandingan Kreativitas Mengajar Pendidikan Jasmani Antara Guru Bersertifikasi Dan Non Sertifikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mempersiapkan berbagai macam keperluan perizinan tentang pelaksanaan penelitian dan informasi dari berbagai pihak.
 - b. Observasi lapangan awal, dengan menghubungi lembaga yang bersangkutan dengan penelitian yaitu SMP Negeri di Kecamatan Subang Kabupaten Subang untuk memperoleh izin sebelum melakukan penelitian.
2. Menentukan Sampel

Sampel dari penelitian ini merupakan guru pendidikan jasmani sertifikasi dan guru pendidikan non sertifikasi yang berada dalam satu lingkup sekolah di SMP Negeri Kecamatan Subang Kabupaten Subang.
 3. Menentukan Instrumen Penelitian
 - a. Menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Subang Kabupaten Subang.
 - b. Memberikan wawancara kepada guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Subang Kabupaten Subang.
 4. Melakukan pengumpulan data dari setiap instrumen yang sudah digunakan.
 5. Menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis data yang baik.
 6. Menyimpulkan data dari setiap teknik analisis data.

E. Instrumen Penelitian

Kreativitas guru pendidikan jasmani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru mata pelajaran pendidikan jasmani untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.

Untuk mengungkap kemampuan kreativitas tersebut, maka dapat lihat dari beberapa indikator yang dikutip Apriyanto (2007) (<http://lib.unnes.ac.id/16713/1/113505040.pdf>) di ambil 26 Oktober 2013) antara lain:

- a. Sensitivitas atau kepekaannya terhadap masalah
- b. Kelancaran dan kebebasan dalam berpikir dan bertindak
- c. Fleksibilitas/keluwesannya dalam mencari alternatif pemecahan masalah
- d. Originalitas dan kebaruan dalam gagasan maupun karya nyata
- e. Penyusunan dan pengembangan
- f. Redefinisi atau pendefinisian ulang

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi

No.	Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Sensitivitas atau kepekaannya terhadap masalah	a. Ketertarikan guru terhadap suatu permasalahan b. Partisipasi guru dalam pengajaran c. Pemberian motivasi terhadap siswa	1. a. 1 1. b. 2, 3 1. c. 4
2	Kelancaran dan kebebasan dalam berpikir dan bertindak	a. Percaya diri terhadap pengajaran b. Antusias dan cara guru berekspresi	2. a. 5 2. b. 6, 7
3	Fleksibilitas/keluwesannya dalam mencari alternatif pemecahan masalah	a. Membuat kreativitas terbaru dalam pengajaran b. Modifikasi media pengajaran c. Penggunaan metode yang bervariasi	3. a. 8, 9 3. b. 10, 11 3. c. 12
4	Originalitas dan kebaruan dalam gagasan maupun karya nyata	a. Inovasi pengajaran baru dan kreatif b. Menciptakan gaya pengajaran baru	4. a. 13 4. b. 14, 15
5	Penyusunan dan pengembangan	a. Mengubah suatu teknik pengajaran lama menjadi lebih baru b. Menjelaskan pengajaran dengan detail	5. a. 16 5. b. 17, 18, 19
6	Redefinisi atau pendefinisian ulang	a. Terinspirasi untuk menciptakan produk sebagai sarana pembelajaran	6. a. 20

Tabel 3.2

Lembar Observasi Kreativitas Mengajar Guru

HARI/TANGGAL :
WAKTU :
RESPONDEN :
SEKOLAH :

No	Indikator Pengamatan	Performa Guru	
		Ya	Tidak
1	Guru mudah tertarik untuk mengetahui penyebab suatu permasalahan.		
2	Guru ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah		
3	Guru mengikuti setiap kegiatan yang melibatkan siswa		
4	Guru memberi motivasi kepada siswa yang malas bergerak		
5	Guru tidak mudah percaya pendapat orang lain, percaya diri terhadap apa yang diajarkan.		
6	Guru pendidikan jasmani bersemangat mengajar, penuh antusias dan mengekspresikan diri sebagai guru.		
7	Guru senang mengikuti perkembangan terbaru tentang pengajaran pendidikan jasmani.		
8	Guru membuat kreativitas terbaru dalam pengajaran.		
9	Seperti contohnya mencipta alat pengajaran baru.		
10	Dalam memodifikasi media pengajaran yang sudah ada, seperti halnya modifikasi bola, papan lompat, dan sebagainya.		
11	Mengajar tidak hanya dilakukan di lapangan mencoba untuk keluar dari panduan yang ada.		
12	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam setiap pengajaran.		
13	Melakukan inovasi pengajaran baru dan kreatif.		
14	Guru menciptakan gaya pengajaran baru karya sendiri yang lebih kreatif dan menarik.		
15	Guru mencoba hal baru yang sekiranya dianggap kreatif dan imajinatif.		
16	Guru mengubah suatu teknik pengajaran		

	yang lama menjadi lebih baru dan orisinal.		
17	Guru menjelaskan pengajaran dengan sangat detail dan tersusun.		
18	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengugah antusias siswa dalam belajar.		
19	Guru membuka forum diskusi yang menarik di sela-sela pengajaran.		
20	Guru terinspirasi untuk menciptakan suatu produk yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran.		

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Mencipta/menyediakan dan memelihara alat pengajaran yang berhubungan dengan media pembelajaran	a. Modifikasi alat-alat pengajaran seperti halnya membuat modifikasi bola, papan lompat, dan sebagainya. b. Cara membuat alat-alat pengajaran c. Penyediaan media pembelajaran	1. a. 1 1. b. 2, 3 1. c. 4, 5
2	Menyediakan tempat mengajar	a. Penyediaan lapangan yang memadai b. Membuat lahan untuk belajar mandiri	2. a. 6, 7 2. b. 8
3	Menciptakan tugas-tugas gerak	a. Pembuatan RPP yang sesuai pada saat pembelajaran berlangsung b. Mencantumkan beberapa tugas gerak pada RPP yang sudah dibuat	3. a. 9, 10 3. b. 11
4	Menciptakan lingkungan belajar	a. Guru dapat mengontrol siswanya	4. a. 12

		agar dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal	
		b. Guru mengelola ruang dan waktu pada saat pembelajaran berlangsung	4. b. 13, 14
		c. Guru dapat membangkitkan antusias siswa dalam melakukan pengajaran	4. c. 15, 16, 17
5	Membuat artikel ilmiah bidang pendidikan jasmani	a. Guru membuat satu buku panduan miliknya b. Guru membuat artikel pada media internet	5. a. 18, 19 5. b. 20

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Jasmani

HARI/TANGGAL :

WAKTU :

RESPONDEN :

SEKOLAH :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapa/ibu melakukan modifikasi dalam penyediaan alat-alat pengajaran, seperti halnya modifikasi bola, papan lompat, dan sebagainya?	
2	Bagaimana cara untuk menciptakan alat-alat pengajaran yang baru dalam pembelajaran?	
3	Bagaimana cara memanfaatkan alat-alat pengajaran yang sudah ada agar tidak terlihat membosankan?	
4	Apa saja media pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam melakukan pengajaran?	
5	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memodifikasi media pengajaran yang sudah ada?	

Indri Ihsaniy, 2014

Perbandingan Kreativitas Mengajar Pendidikan Jasmani Antara Guru Bersertifikasi Dan Non Sertifikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Apakah lapangan yang sudah ada bisa dimanfaatkan dengan baik dalam melakukan pengajaran?	
7	Bagaimana cara bapak/ibu mengajar apabila tidak tersedianya lapangan yang memadai?	
8	Apabila tidak tersedianya lapangan yang memadai apakah bapak/ibu akan menciptakan lapangan pembelajaran yang baru?	
9	Apakah sebelum melakukan pengajaran, bapak/ibu membuat RPP yang memiliki tugas-tugas gerak?	
10	Apakah pada saat pembelajaran berlangsung, RPP dan bentuk pengajaran sesuai?	
11	Tugas gerak seperti apa yang bapak/ibu cantumkan dalam pengajaran?	
12	Apakah bapak/ibu dapat mengontrol siswa pada saat pengajaran berlangsung?	
13	Bagaimana cara bapak/ibu mengelola ruang dan waktu belajar agar tidak terasa membosankan?	
14	Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan lingkungan belajar yang menarik?	
15	Apakah pengajaran yang bapak/ibu ajarkan dapat membangkitkan antusias belajar siswa?	
16	Selama pembelajaran berlangsung metode apakah yang sering bapak/ibu ajarkan kepada siswa?	
17	Model pengajaran seperti apa yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?	
18	Selama menjadi guru, apakah bapak/ibu pernah membuat suatu buku atau modul pengajaran tentang pendidikan jasmani?	
19	Apakah bapak/ibu sering membuat catatan dampak pengajaran yang dilakukan (semacam refleksi diri)?	
20	Selain buku, apakah bapak/ibu memiliki blog atau book via online?	

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012:310) menyatakan bahwa: “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Arikunto (2010:272) menambahkan: “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi”.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2012:314) menyatakan bahwa:

Objek penelitian yang diobservasi terdiri atas tiga komponen yaitu: 1) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dari hasil observasi tersebut data dapat dipertimbangkan kemudian dimasukkan dalam suatu statistik sederhana.

Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat dalam observasi berlangsung adalah di SMP Negeri Kecamatan Subang yang terdiri dari SMP Negeri 1 Subang, SMP Negeri 2 Subang, dan SMP Negeri 6 Subang. Yang menjadi pelaku dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sertifikasi dan

guru pendidikan jasmani non sertifikasi. Serta kegiatan yang di teliti dalam penelitian ini adalah merupakan kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012:317) mendefinisikan bahwa: “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dijelaskan pula oleh Susan Staiback (1988) dalam Sugiyono (2012:318) mengemukakan bahwa:

Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Riduwan menjelaskan bahwa “ Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Wawancara digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif seperti yang sudah dicantumkan dalam Tabel 3.4. Berikut merupakan langkah-langkah wawancara yang dikemukakan oleh Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono (2012:322) mengemukakan bahwa:

Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data, yaitu: 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. 3) Mengawali atau membuka alur wawancara. 4) Melangsungkan alur wawancara. 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya. 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam

catatan lapangan. 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Pelaksanaan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu kepada guru pendidikan jasmani sertifikasi dan guru pendidikan jasmani non sertifikasi disetiap sekolahnya. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menggunakan tanya jawab dengan responden dan menuangkan hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan. Peneliti menggunakan wawancara berstruktur yaitu menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan berupa instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Jadi peneliti lebih menekankan tanya jawab dengan responden yang mengacu pada tujuan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang sudah ada. Menurut Ridwan (2011:77) menjelaskan bahwa: “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian”.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian deskriptif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sugiyono (2012:335) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara mengobservasi penampilan kreativitas mengajar guru pada saat pembelajaran dengan berpegangan kepada butir-butir yang menjadi indikator kreativitas mengajar guru yang tercantum dalam lembar observasi pada tabel 3.2.

Setelah data terkumpul maka peneliti tinggal menjumlahkan saja berapa banyak jawaban “ya” dan “tidak”. Namun menjumlahkan saja belum berarti tugasnya selesai peneliti masih perlu menjelaskan dan mengelompokan hal-hal apa saja yang dijawab “ya” dan apa saja yang dijawab “tidak”. Data yang dikumpulkan mengandung data kuantitatif, yaitu banyaknya centangan yang terdapat dalam kolom “ya” dan “tidak”. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dalam rumus statistik sederhana dalam asosiasi antara dua faktor dalam daftar kontingensi B X K dan berlanjut kepada metode khusus untuk daftar kontingensi 2 X 2 dengan penjabaran sebagai berikut:

Uji Independen antara Dua Faktor

Pengujian secara eksak sukar digunakan, karenanya disini hanya akan dijelaskan pengujian yang bersifat pendekatan. Untuk itu diperlukan frekuensi teoritik atau banyak gejala yang diharapkan terjadi yang disini akan dinyatakan dengan E_{ij} . Rumusnya adalah:

$$E_{ij} = (n_{i0} \times n_{0j})/n$$

Ket: n_{i0} = jumlah baris ke-i

n_{0j} = jumlah kolom ke-j

Kemudian statistik yang digunakan adalah:

$$\chi^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Ket: O_i = bagian sel kiri atas berisikan banyak data hasil pengamatan

E_i = bagian sel kanan berisikan banyak data teoritik yang diharapkan terjadi

H_0 : Ada kaitan antara komponen kreativitas mengajar dengan frekuensi kategori ya/tidak

H_1 : Tidak ada kaitan antara komponen kreativitas mengajar dengan frekuensi kategori ya/tidak

Dan tolak H_0 jika $\chi^2_{(1-\alpha), \{(B-1)(K-1)\}}$

Dalam taraf nyata = α dan derajat kebebasan dk untuk distribusi chi kuadrat = $(B - 1)(k - 1)$

Metode khusus untuk Daftar Kontingensi 2 x 2

	Taraf 1	Taraf 2	Jumlah
Taraf 1	a	b	a + b
Taraf 2	c	d	c + d
Jumlah	a + c	b + d	n

$$\chi^2 = \frac{n(|ad - bc| - \frac{1}{2}n)^2}{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}$$

H_0 : kedua faktor independen

H_1 : kedua faktor tidak independen

H_0 ditolak jika $\chi^2 \geq \chi_{(1-\alpha)(1)}$ dengan α = taraf nyata yaitu $\alpha = 0,05$

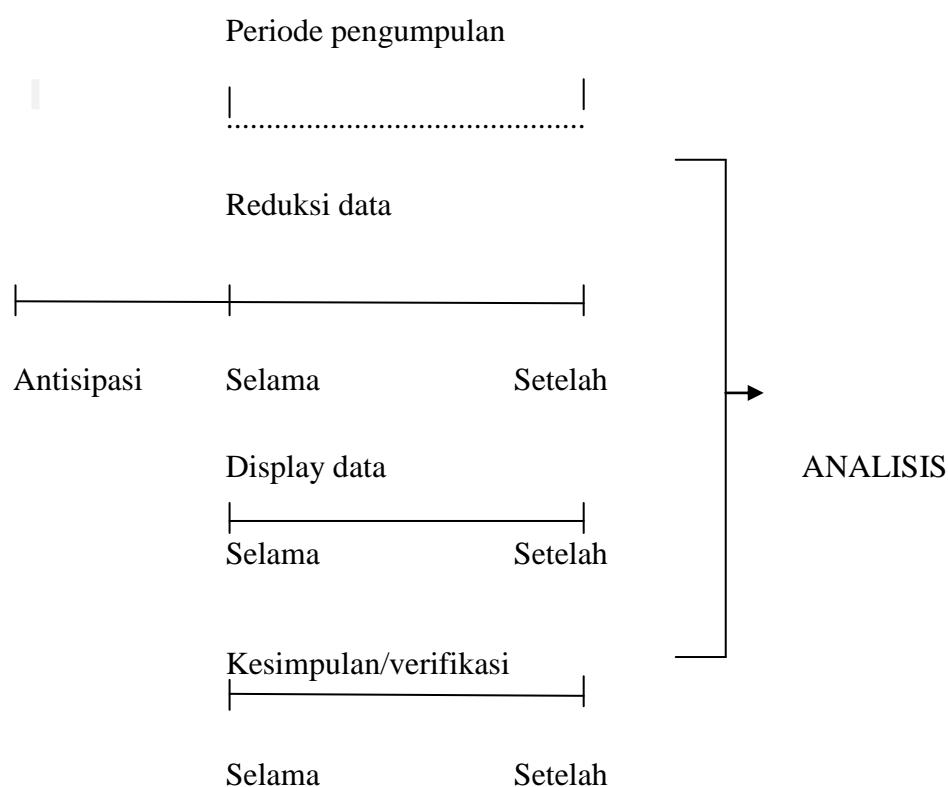
Kemudian berlanjut dalam penjabaran wawancara, data yang didapatkan dalam wawancara merupakan data kualitatif yang dianalisis menggunakan Model Miles and Huberman.

Indri Ihsaniy, 2014

Perbandingan Kreativitas Mengajar Pendidikan Jasmani Antara Guru Bersertifikasi Dan Non Sertifikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012:337) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.5 berikut:



1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sugiyono (2012:338) menyatakan “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Dengan demikian data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Sugiyono (2012:339) menambahkan bahwa “Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam uraian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012:341) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah apa yang telah dijabarkan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Penulis bertindak sebagai observer yang berfungsi pula sebagai pengamat penelitian untuk menguatkan data yang didapat dari setiap sekolah. Jadi, data yang dihasilkan bukan hanya berupa simbol semata melainkan disertai deskripsi hasil pengamatan. Di tambah dengan adanya data dari wawancara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kreativitas mengajar guru itu sendiri, sehingga hasil pengolahan data memiliki makna atau dapat menunjukkan gambaran mengenai Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Sertifikasi dan Guru Pendidikan Jasmani Non Sertifikasi di Kecamatan Subang Kabupaten Subang sebagaimana yang telah dipaparkan didalam tujuan penelitian.